



Pelatihan *Caregiver* Lansia dalam Pemberian Pertolongan Pertama pada Fraktur dan Dislokasi

Oda Debora¹, Maria Prieska PPA¹, Nanik Dwi Astutik¹

¹STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Indonesia

Correspondence author: Oda Debora

Email: katarina29debora@gmail.com

Address : Jl. Yulius Usman no. 62, Kasin, Klojen, kota Malang, 65117, Jawa Timur, 089681345739

Submitted: 29 Oktober, Revised: 16 November 2022, Accepted: 30 November 2022, Published: 2 Februari 2023

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i1.182



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Nowadays, informal caregiver for elderly are largely needed. Unfortunately, they do not get formal education about health. This causes the services provided to be limited from previous experiences, discussions with friends who have been in similar conditions, or the words of friends. This condition can reduce the quality of caregiver services and the quality of life of the elderly. The provision of education and training for informal caregivers is expected to help overcome this condition.

Objective: to improve informal caregiver knowledge and skills about fracture and dislocation.

Method: discussion and direct practice method were used.

Result: the informal caregivers participation were 100% for all meetings. The comprehension about fracture and dislocation first aid also improved, proven by pre and post test score. Based on observation using check list, the skill were also increased.

Conclusion: some researches showed that continuous education and practice for informal caregiver can reduce stress and improve their ability to served elderly. It was shown from the result that the carever comprehension and skill was also increase. Similar activities can be done in order to establish caregiver better coping mechanism and confidence.

Keywords: *dislocation, education, first aid, fracture, informal caregiver*

Pendahuluan

Lansia merupakan kelompok usia yang mengalami berbagai degenerasi sistem tubuh. Salah satunya adalah sistem muskuloskeletal. Gangguan muskuloskeletal ini tampak pada keterbatasan gerak dan mobilisasi yang dialami lansia. Selain keterbatasan gerak, keseimbangan serta koordinasi tubuh lansia juga mengalami penurunan. Kondisi ini menyebabkan masalah risiko jatuh pada lansia. Semakin tua usia lansia, peluang untuk mengalami jatuh juga semakin tinggi dan akibat fatal yang dapat terjadi adalah kematian (Cuevas-Trisan, 2019).

Hal ini juga dialami oleh lansia yang ada di LKS-LU Pangesti Lawang. Individu yang telah menginjak usia lansia sudah mengalami perubahan dalam sistem muskuloskeletal. Lansia mengalami penurunan kemampuan dalam mengontrol keseimbangan tubuh dan *sarcopenia*, yaitu suatu kondisi yang dialami oleh lansia dimana terjadi penurunan secara progresif terdiri atas penurunan massa otot, kekuatan, serta fungsi organ dan sistem organ (Azolino, et.al., 2021). Hal tersebut adalah salah satu penyebab paling umum kejadian jatuh pada lansia yang mengakibatkan cedera, kecacatan, kehilangan kemandirian, dan keterbatasan kualitas kehidupan (Cuevas-Trisan, 2017). Kondisi di atas dapat menyebabkan fraktur dan dislokasi sebagai salah satu dampak yang disebabkan oleh perubahan fungsi sistem muskuloskeletal pada lansia. Pada lansia, tulang mulai rapuh, jumlah cairan dalam tulang muda akan meningkat serta komposisi protein tulang menurun sehingga lebih mudah mengalami fraktur dan dislokasi sendi (Septiani, dkk, 2012).

Lansia di LKS LU Pangesti Lawang dirawat oleh *caregiver* yang tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang kesehatan. *Caregiver* tersebut menghadapi berbagai macam kondisi kesehatan lansia yang telah menurun. Kondisi ini merupakan stresor tersendiri bagi *caregiver*. Fungsi utama *Caregiver* sebenarnya adalah membantu pemenuhan kebutuhan *Activity Daily Living* (ADL) lansia yang tidak dapat dilakukan secara mandiri. Kebutuhan pemenuhan ADL akan semakin meningkat pada tahap akhir kehidupan lansia (Kasper et al., 1994). Semakin banyak pelayanan yang diberikan *caregiver*, stres yang dirasakan juga semakin tinggi. Terutama jika sebelumnya mereka tidak dilatih secara formal dan hanya mengandalkan pengalaman sebelumnya saat menghadapi lansia (Tamdee et al., 2018).

Caregiver di rumah perawatan jangka panjang menghadapi tekanan besar saat menghadapi kondisi lansia yang membutuhkan bantuan cepat. Ketika mereka tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi masalah kesehatan lansia, tekanan yang dirasakan juga semakin berat dan akan menghambat pemberian layanan bagi lansia (Vechia et al., 2019).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di LKS LU Pangesti Lawang. Sebanyak 75% lansia di LKS LU Pangesti Lawang memiliki tingkat ketergantungan sedang hingga berat. Beberapa kasus jatuh terjadi di LKS LU Pangesti Lawang, tetapi *caregiver* belum mendapatkan penyegaran terkait pertolongan pertama pada jatuh dan dislokasi. Hal ini menyebabkan ketidakpercayaan diri pada saat akan memberikan pertolongan pertama, dan takut menyebabkan cedera lebih lanjut karena kesalahan pertolongan.

Tujuan

1. meningkatkan pengetahuan *caregiver* tentang penurunan fungsi muskuloskeletal dan keseimbangan lansia;
2. meningkatkan pengetahuan *caregiver* tentang fraktur serta dislokasi;
3. meningkatkan keterampilan *caregiver* dalam pemberian pertolongan pertama pada lansia yang mengalami fraktur atau dislokasi.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah diskusi serta latihan pemberian pertolongan pertama pada fraktur dan dislokasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tatap muka. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan waktu kurang lebih 60 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan 24 November 2022, dengan topik pre-test dan pemberian materi tentang penurunan fungsi muskuloskeletal serta keseimbangan lansia. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 November 2022 dengan topik fraktur dan dislokasi pada lansia serta demonstrasi pemberian pertolongan pertama. Pertemuan terakhir dilaksanakan tanggal 15 Desember 2022 dengan topik cara memindahkan korban dengan

aman serta evaluasi kegiatan. Peserta diberikan post-test dan diminta untuk mempraktikkan ulang cara melakukan balut bidai serta memindahkan korban. Saat evaluasi, jika ada cara pembidaian dan pemindahan korban yang kurang tepat akan dilakukan koreksi oleh pemateri. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 13 *caregiver*. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga orang staf dosen STIKes Panti Waluya Malang.

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan secara luring dalam tiga kali tatap muka. Target peserta kegiatan ini adalah seluruh *caregiver* yang ada di LKS LU Pangesti Lawang sejumlah 13 peserta. Seluruh *caregiver* hadir dalam tiga kali pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa target jumlah peserta pelatihan tercapai 100%. Ketercapaian target peserta didukung oleh kebijakan pimpinan LKS LU Pangesti yang mewajibkan seluruh *caregiver* yang ditugaskan untuk hadir. Implementasi ketiga yang seharusnya dilaksanakan tanggal 8 Desember 2022 harus diubah menjadi tanggal 15 Desember 2022 karena ada kondisi eksternal yang tidak dapat dihindari. Meskipun demikian, ketiga rangkaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada tiga yaitu meningkatkan pengetahuan *caregiver* tentang penurunan fungsi muskuloskeletal dan keseimbangan lansia, meningkatkan pengetahuan *caregiver* tentang fraktur serta dislokasi, serta meningkatkan keterampilan *caregiver* dalam pemberian pertolongan pertama pada lansia yang mengalami fraktur atau dislokasi. Pencapaian tujuan pertama dan kedua dinilai melalui pemberian *pre* dan *post test* yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dan ketiga kegiatan ini. Berikut ini adalah hasil *pre* dan *post test* kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pre-test dan Post-test Pelatihan Pemberian Pertolongan Pertama pada Fraktur dan Dislokasi

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Kurang	2	15.00	0	0.00
Sedang	11	85.00	9	69.00
Baik	0	0.00	4	31.00
Jumlah	13	100.00	13	100.00

Dari tabel di atas tampak bahwa setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tidak ada lagi *caregiver* yang memiliki pengetahuan kurang dan ada 4 orang *caregiver* yang memiliki pengetahuan baik. Meskipun demikian, 9 orang *caregiver* masih memiliki pengetahuan sedang. Materi yang diberikan seluruhnya telah diterima oleh *caregiver* dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pertama dan kedua kegiatan ini tercapai.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pelaksanaan Pertolongan Pertama pada Fraktur dan Dislokasi

Variabel	Dilakukan		Tidak Dilakukan	
	n	%	n	%
Pertolongan Pertama Fraktur				
Persiapan alat	8	62%	5	38%
Pemasangan bidai	11	85%	2	15%
Evaluasi tindakan	9	69%	4	31%
Pertolongan Pertama Dislokasi				
Persiapan alat	7	54%	6	46%
Prosedur RICE	9	69%	4	31%
Evaluasi tindakan	10	77%	3	23%

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua caregiver berusaha melakukan tindakan pertolongan pertama pada fraktur dan dislokasi. Ada beberapa kondisi yang tidak dilakukan, misalnya persiapan alat. Caregiver menganggap bahwa alat yang sudah disediakan dalam kegiatan workshop sudah termasuk dalam persiapan alat. Oleh karena itu, mereka sudah tidak melakukan persiapan alat dalam rangkaian latihan. Fokus tindakan pelatihan yang dilakukan oleh *caregiver* adalah prosedur, sehingga kegiatan evaluasi banyak yang tidak melaksanakan. Meskipun demikian, pemateri telah menekankan pentingnya tindakan evaluasi, terutama karena perbedaan pembuluh darah pada lansia dan orang dewasa.

Pembahasan

Caregiver di LKS LU Pangesti Lawang tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan di bidang kesehatan. Meskipun demikian, mereka tetap berusaha merawat lansia dengan berbagai kondisi kronis di unit perawatan jangka panjang. Perawatan yang dilakukan selama ini dilakukan berdasarkan pengalaman saat berinteraksi. Pendidikan kesehatan seperti yang dilakukan saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentu saja dapat membantu mereka dalam menambah ilmu dan pemahaman terkait tata laksana pada lansia. Pendidikan ini tentu saja sangat diperlukan, terutama karena mereka setiap hari berhadapan secara langsung dengan lansia.

Caregiver informal sangatlah penting, terutama karena tingginya jumlah lansia. Meskipun demikian, beban *caring* mereka sangat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan untuk aktivitas yang mereka lakukan. Intervensi yang diberikan pada caregiver bersifat individual. Intervensi yang diberikan diharapkan dapat menstabilkan depresi, beban, dan pekerjaan caregiver. Kelompok kerja akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan coping, pengetahuan, dan dukungan sosial *caregiver* (Lopez-Hartmann et al., 2012). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk menurunkan beban kerja caregiver adalah memberikan edukasi secara berkelanjutan. Pemberian edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan *caregiver* sehingga lebih percaya diri dalam memberikan tindakan (Akgun-Citak et al., 2020). Selain kepercayaan diri dan menurunkan stres, *caregiver* dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada lansia sehingga ada peningkatan kualitas layanan (Aksoydan et al., 2019).

Tujuan ketiga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan *caregiver* dalam pemberian pertolongan pertama pada lansia yang mengalami fraktur atau dislokasi. Peningkatan kemampuan ini dinilai melalui lembar *check list* saat *caregiver* memeragakan tindakan pertolongan pertama pada fraktur dan dislokasi.

Berikut ini adalah gambar dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka:



Gambar 1. Pemberian Materi Penurunan Muskuloskeletal dan Keseimbangan Lansia



Gambar 2. Pemberian materi workshop pertolongan pertama pada fraktur



Gambar 3. Penutupan Kegiatan

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan pelatihan bagi caregiver informal dapat menurunkan stres dan meningkatkan kualitas pelayanan *caregiver* informal. Sebaiknya kegiatan edukasi dan pelatihan serupa tetap dilaksanakan terutama pada caregiver lansia yang informal agar pelayanan kesehatan yang diberikan tetap terjaga kualitasnya, demikian juga dengan lansia yang dirawat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami berikan kepada STIKes Panti Waluya Malang dan suster pimpinan LKS LU Pangesti Lawang yang mendukung lancarnya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

1. Akgun-Citak, E., Attepe-Ozden, S., Vaskelyte, A., van Bruchem-Visser, R. L., Pompili, S., Kav, S., Acar, S., Aksoydan, E., Altintas, A., & Aytar, A. (2020). Challenges and needs of informal caregivers in elderly care: Qualitative research in four European countries, the TRACE project. *Archives of Gerontology and Geriatrics, 87*, 103971.
2. Aksoydan, E., Aytar, A., Blazevidiene, A., van Bruchem-Visser, R. L., Vaskelyte, A., Mattace-Raso, F., Acar, S., Altintas, A., Akgun-Citak, E., & Attepe-Ozden, S. (2019). Is training for informal caregivers and their older persons helpful? A systematic review. *Archives of Gerontology and Geriatrics, 83*, 66–74.
3. Cuevas-Trisan, R. (2019). Balance problems and fall risks in the elderly. *Clinics in Geriatric Medicine, 35*(2), 173–183.
4. Kasper, J. D., Steinbach, U., & Andrews, J. (1994). Caregiver role appraisal and caregiver tasks as factors in ending caregiving. *Journal of Aging and Health, 6*(3), 397–414.
5. Lopez-Hartmann, M., Wens, J., Verhoeven, V., & Remmen, R. (2012). The effect of caregiver support interventions for informal caregivers of community-dwelling frail elderly: a systematic review. *International Journal of Integrated Care, 12*.
6. Tamdee, D., Tamdee, P., Greiner, C., Boonchiang, W., Okamoto, N., & Isowa, T. (2018). Conditions of caring for the elderly and family caregiver stress in Chiang Mai, Thailand. *Journal of Health Research*.
7. Vechia, A. D. R. D., Mamani, A. R. N., Azevedo, R. C. de S., Reiners, A. A. O., Pauletto, T. T., & Segri, N. J. (2019). Caregiver role strain in informal caregivers for the elderly. *Texto & Contexto-Enfermagem, 28*.